

EDISI : JUMAT, 9 OKTOBER 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar  
 (per September 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.809 1,82%  
 (Kurs JISDOR pada 8 Oktober 2015)

## Stock Market Data

8 Oktober 2015

IHSG : **4.491,43 (+0,09%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 5,774 Triliun  
 Volume Transaksi : 5,772 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,771 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,088 Triliun

## Bond Market Data

8 Oktober 2015

Ind Bond Index : **179,9304** **0,66%**  
 Gov Bond Index : 177,0803 0,79%  
 Corp Bond Index : 192,9185 0,08%

## Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Kamis 8/10/15 (%)	Rabu 7/10/15 (%) (%)
3,52	FR0069	8,4880	8,3867
8,44	FR0070	8,8427	8,5846
13,44	FR0071	8,9884	8,7618
18,45	FR0068	9,1189	8,8873

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	<b>+0,06%</b> <b>-0,58%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,06%</b> <b>-0,81%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	<b>-0,05%</b> <b>-0,41%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,35%</b> <b>+0,39%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	<b>-0,35%</b> <b>+0,41%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,35%</b> <b>-0,06%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>0,02%</b> <b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>0,02%</b> <b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>0,02%</b> <b>+0,00%</b>
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>0,02%</b> <b>-0,02%</b>

## Spotlight News

- Hingga kuartal III/2015, realisasi penerimaan pajak (minus PPh) hanya tumbuh 2,84% (yoy), melambat signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan periode sama tahun lalu
- IMF mengingatkan para pejabat keuangan di seluruh dunia untuk melindungi sistem finansial dari kemungkinan efek ketidakstabilan akibat kenaikan suku bunga the Fed. Emerging markets menghadapi risiko foreign capital outflow paling besar
- Gaikindo optimistis penjualan tahun ini bisa mencapai 950 ribu unit hingga 1 juta unit karena terjadi tren positif pada Agustus – September yang menembus 90.000 unit
- Gejolak pasar saham mulai mereda. Dalam sepekan terakhir, IHSG menguat 6,33%. Pelaku pasar yakin IHSG akhir tahun ini menembus 5.000 dan tren menguat tahun depan
- Tren penguatan nilai tukar rupiah tertahan pada Rabu (8/10) karena investor menahan diri. Bank Indonesia menurunkan, nilai tukar rupiah di level Rp 13.800 per dollar AS masih jauh lebih lemah jika dibandingkan dengan fundamen ekonomi
- BCA Tbk mencatatkan pertumbuhan penyaluran kredit per September 2015 sebesar 6% (ytd), lebih tinggi dari posisi per Agustus sebesar 3,46% sehingga BCA optimistis bisa mencapai target pertumbuhan kredit hingga akhir tahun ini sebesar 10-11%.
- Sejumlah perusahaan yang akan menerbitkan obligasi masih wait and see terhadap kondisi pasar sehingga emisi obligasi korporasi masih tertahan dan menunggu pasar stabil. Saat ini investor cenderung memilih obligasi bertenor pendek

## Macro Economy

### 1. Pajak Nonmigas Masih Lambat

Hingga kuartal III/2015, realisasi penerimaan pajak (minus PPh) hanya tumbuh 2,84% (yoy). Selain masih jauh dari pertumbuhan alamiahnya, capaian tersebut melambat signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 2. Tahun Depan, Emisi SBSN Rp150 Triliun

Pemerintah berencana menggenjot penerbitan surat berharga syariah negara (SBSN) atau sukuk untuk tahun fiskal 2016 hingga Rp100-150 triliun atau setengah dari rancangan defisit anggaran tahun depan. (Bisnis Indonesia)

## Global

### 1. IMF : Emerging Market Waspada

IMF mengingatkan para pejabat keuangan di seluruh dunia untuk melindungi system finansial dari kemungkinan efek ketidakstabilan akibat kenaikan suku bunga the Fed. Negara-negara pasar berkembang menghadapi risiko paling besar dari keluarnya modal asing ketika the Fed menaikkan suku bunga. (Bisnis Indonesia)

### 2. Ekspor Jerman Terkoreksi

Setelah AS, kini giliran ekspor Jerman pada Agustus 2015 yang mengalami penurunan 5,2%. Raihan itu juga tercatat lebih rendah dari perkiraan ekonom maupun dari bulan sebelumnya 2,2%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Inggris Pertahankan Suku bunga Acuan 0,5%

Bank sentral Inggris (BoE) mempertahankan suku bunga acuan pada 0,5% dengan dasar laju inflasi nol di Inggris. Angka ini bertahan di level terendah selama 6,5 tahun terakhir. (Investor Daily)

## Industry

### 1. Gaikindo Optimistis Target Penjualan Bermotor Tercapai

Gaikindo optimistis penjualan tahun ini bisa mencapai 950 ribu unit hingga 1 juta unit karena terjadi tren positif pada Agustus – September yang menembus 90.000 unit. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pelaku Industri Minta Eksekusi Cepat

Sejumlah pelaku industri menyambut positif paket kebijakan ekonomi III yang dinilai lebih jelas dan konkret dalam upaya menekan biaya produksi. Mereka menyebutkan arah kebijakan pemerintah sudah tepat dengan kebutuhan, tetapi perlu dieksekusi secara cepat. (Kompas)

### 3. Bunga Kredit Jadi Perhatian Industri

Penurunan beban bunga kredit diharapkan bisa mendorong akselerasi sektor industri nasional. Saat ini, bunga kredit bank berkontribusi sekitar 2,4% pada biaya produksi garmen dan 4% pada pembuatan fiber. Pembentukan lembaga pembiayaan industri diharapkan bisa meningkatkan daya saing sektor industri. (Kompas)

### 4. Benahi Struktur Industri

Kontribusi industri manufaktur terhadap produk domestik bruto turun dari 22% menjadi 21% dalam lima tahun terakhir. Agar kontribusi ini meningkat, struktur industri manufaktur harus segera dibenahi melalui sisi bahan baku dan logistik. (Kompas)

### 5. Kinerja Industri AMDK Tumbuh 11%

Pelaku usaha air minum dalam kemasan menyatakan optimistis pertumbuhan kinerja mencapai 11% seiring dengan pencapaian pada Januari – Juli 2015 yang tumbuh 10,7% dibandingkan periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 6. Venturra Capital Siapkan US\$150 Juta

Venturra Capital yang disponsori oleh Grup Lippo meluncurkan Venturra Capital Fund I sebesar US\$150 juta untuk berinvestasi di perusahaan teknologi di Asia Tenggara. Perusahaan ini untuk menyediakan modal, pemberdayaan operasional dan akses pasar. (Bisnis Indonesia)

### 7. Produk Kaca RI Bebas BMAD ke India

Pasar India kembali terbuka bagi para eksportir float glass Indonesia setelah negara itu menghentikan pengenaan bea masuk anti dumping (BMAD) terhadap produk kaca tersebut. Ini menjadi momentum untuk menggenjot ekspor produk kaca RI ke India. (Bisnis Indonesia)

### 8. SBDK Betah di Dua Digit

Para bankir masih enggan menurunkan suku bunga dasar kredit dari posisi dua digit meski bunga dana telah dipangkas 100 bps hingga ke level satu digit. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Gejolak Bursa Mulai Mereda

Gejolak pasar saham domestik mulai mereda. Nilai transaksi saham broker pada bulan ini diyakini melesat setelah pada September 2015 mengecewakan. Dalam sepekan terakhir, nilai transaksi saham setara 37% dari total transaksi bulan lalu, IHSG menguat 6,33%. Pelaku pasar yakin IHSG akhir tahun ini menembus 5.000 dan tren menguat tahun depan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 2. Investor Menahan Diri

Tren penguatan nilai tukar rupiah tertahan pada Rabu (8/10) karena investor menahan diri dan melihat perkembangan perekonomian nasional ke depan. Bank Indonesia menurunkan, nilai tukar rupiah di level Rp 13.800 per dollar AS masih jauh lebih lemah jika dibandingkan dengan fundamen ekonomi. (Kompas)

### 3. Emisi Obligasi Korporasi Tunggu Pasar Stabil

Sejumlah perusahaan yang akan menerbitkan obligasi masih wait and see terhadap kondisi pasar sehingga emisi obligasi korporasi masih tertahan dan menunggu pasar stabil. Saat ini investor cenderung memilih obligasi bertenor pendek. (Bisnis Indonesia)

## Korporasi

---

### 1. Emiten Kawasan Industri Genjot Bisnis Lain

Di tengah seretnya penjualan lahan industri seiring dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi, emiten kawasan industri mulai mendorong kenaikan pendapatan dari lini usaha di luar bisnis inti. Bekasi Fajar Industri Tbk menargetkan pendapatan berkelanjutan hingga 20-25% dalam 3-4 tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kinerja Emiten Sawit Terjaga

Kenaikan harga CPO dalam beberapa waktu terakhir ini diharapkan mampu menjaga kinerja emiten sawit sepanjang tahun ini. Namun emiten sawit masih sulit mendongkrak kinerja pendapatan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. INDY Akuisisi Pengembang PLTU Cirebon

Indika Energy Tbk mengakuisisi 42% saham PT Cirebon Energi Prasarana, pengembang proyek PLTU Cirebon, dari PT Bayu Inti Permata melalui anak usahanya yakni PT Prasarana Energi Cirebon. (Bisnis Indonesia)

### 4. SUGI Andalkan Segmen Gas

Sugih Energy Tbk akan mendorong kontribusi pendapatan dari segmen gas seiring dengan masih fluktuasinya pergerakan harga minyak dunia. Ini didukung dengan diperolehnya kontrak jual beli gas dari PLM senilai US\$50 juta pada Mei lalu. (Bisnis Indonesia)

### 5. PTPP Kaji Proyek Rusun

PT PP Tbk mengaji penggunaan tambahan modal negara (PMN) senilai Rp250 miliar untuk keperluan pembangunan rumah susun. (Bisnis Indonesia)

### 6. MKPI Kantongi Penjualan Rp880 Miliar

Metropolitan Kentjana Tbk mengantongi pendapatan prapenjualan (marketing sales) sebesar Rp880 miliar hingga kuartal III/2015 atau sekitar 80% dari target tahun ini sebesar Rp1,1 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 7. SSIA Pangkas Belanja Modal 45,3%

Surya Semesta Internusa Tbk memotong rencana belanja modal pada tahun ini menjadi Rp930 miliar atau sekitar 45,3% dari rencana awal sebesar Rp1,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 8. Sinarmas Multiartha Segera Kuasai Mega Life

OJK memastikan telah menerima permohonan dari Sinarmas Multiartha Tbk untuk membeli 50% saham Asuransi Jiwa Mega Life. (Bisnis Indonesia)

### 9. BCA Catat Kinerja Positif Pertumbuhan Kredit

BCA Tbk mencatatkan pertumbuhan positif pada penyaluran kredit per September 2015 sebesar 6% (ytd), lebih tinggi dibandingkan posisi per Agustus sebesar 3,46% sehingga BCA optimistis bisa mencapai target pertumbuhan kredit hingga akhir tahun ini sebesar 10-11%. (Bisnis Indonesia)

### 10. PGN Jajaki Pelepasan 40% Blok South Sesulu

PGN Tbk melalui anak usahanya Saka Energi Indonesia melepas maksimal 40% hak partisipasi di blok gas South Sesulu PSC, Kalimantan Timur. Kesepakatan dengan investor strategis diharapkan tercapai tahun ini. (Investor Daily)

### 11. Adaro dan Korea East-West Power Siap Bangun Pembangkit US\$540 Juta

Adaro Energy Tbk dan operator pembangkit listrik asal Korea Selatan, Korea East-West Power Co Ltd akan menandatangani perjanjian financing untuk pembangunan pembangkit listrik dengan nilai investasi US\$540 juta. Adaro juga akan mencari pinjaman US\$380 juta tahun ini untuk refinancing utang. (Investor Daily)

### 12. Garuda Himpun Dana US\$800 Juta

Garuda Indonesia Tbk akan menghimpun dana dari eksternal senilai US\$800 juta hingga 2017. Perseroan mengkaji rencana penerbitan surat utang global maupun pinjaman bank bertenor panjang. (Investor Daily)

### 13. Chandra Asri dan Michelin Siap Investasi US\$500 Juta

Perusahaan ban asal Prancis, Michelin dan Chandra Asri Petrochemical Tbk siap berinvestasi sebesar US\$500 juta untuk mengembangkan pertambangan dan pabrik karet sintesis untuk keperluan ekspor. (Investor Daily)

#### **14. Hanson Private Placement Rp700 per Saham**

Hanson Internasional Tbk (MYRX) akan menggelar private placement atau penerbitan saham baru tanpa HMETD dengan harga penawaran Rp700 per saham. Dananya akan digunakan untuk ekspansi anak usahanya Mandiri Mega Jaya. (Investor Daily)

